

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebuah proses diperlukan untuk melakukan dakwah dengan cara yang lebih teratur dan terarah. Istilah seperti pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik digunakan dalam tahapan sebuah proses. Pendekatan adalah sudut pandang terhadap suatu masalah, dan pendekatan merujuk pada pandangan umum tentang bagaimana suatu proses terjadi. Strategi adalah rencana strategi untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang lebih khusus untuk menerapkan metode, sedangkan taktik adalah cara seseorang menerapkan metode atau teknik.

Strategi komunikasi Dai, dalam kaitannya dengan dakwah Islam, adalah cara seorang Dai menangani berbagai hal, termasuk teknik dan prosedur yang digunakan untuk mendapatkan sesuatu. Pada dasarnya, strategi ini berbasis identifikasi dan tidak melibatkan permintaan maaf. Untuk itu, Dai akan memiliki dampak yang signifikan pada karakter komunikan (pendengar) dan cara dia membaca situasi saat menggunakan strategi komunikasi dakwah. Ketika mengembangkan strategi komunikasi, faktor-faktor seperti media, komunikator, pesan, teknik, dan pengenalan khalayak harus diperhitungkan.

Ketika membuat rencana komunikasi, pengenalan komunikator, media, audiens, pesan, dan metodologi harus diperhitungkan.¹

Perencana menghadapi banyak masalah komunikasi, terutama yang berkaitan dengan bagaimana mencapai tujuan dengan menggunakan sarana komunikasi. Menurut Middleton , strategi komunikasi adalah pengaturan yang optimal dari komunikator, pesan, penerima, saluran (media), dan dampak (efek) untuk mencapai tujuan komunikasi yang paling sukses.²

Agama Islam memberikan petunjuk agar semua orang menjadi orang yang baik, berakhlak, dan berkualitas. Dakwah adalah sarana untuk mencapai tujuan tersebut. Seorang Dai mengajak seorang mad'unya, baik secara lisan maupun tulisan, untuk melakukan apa yang diperintahkan Allah SWT dan rasul-rasulnya serta melakukan apa yang dilarang. Ini disebut dakwah. Dakwah merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh ummah dan harus harus dikerjakan oleh Tuhan. Berdakwah adalah melaksanakan tugas yang sangat penting dan serius yang diamanatkan oleh nabi. Hal ini dalam Surah Ali-'Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : *“Dan Hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan*

¹ Sudarman, A. Strategi Komunikasi untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat dalam Membayar Zakat Maal, dalam Jurnal Communication: Jurnal Ilmu Komunakasi. 2018

² Hafied Cangara, *Edisi Revisi Dan Strategi Komunikasi*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2017).

mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.

Secara umum, dakwah didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan oleh orang-orang beriman secara sadar, secara sistematis, dan berkelanjutan untuk membangun sistem Islam dan membangun komunitas atau masyarakat Islam sehingga manusia benar-benar menjadi Islam dalam arti tunduk dan patuh kepada Allah SWT dan menyembah kepadanya. Umat, khususnya perempuan, terutama anggota dan jamaahnya, telah mendapat manfaat dari keberadaan Majelis Taklim dalam masyarakat.

Untuk mencapai tujuan strategis, dakwah Islam membutuhkan waktu yang lama. Oleh karena itu, diperlukan sistem komunikasi yang baik untuk menyusun perkataan dan perbuatan yang relevan dengan nilai-nilai Islam. Karena itu, para Dai harus memahami secara mendalam bagaimana menyampaikan amar ma'ruf nahi munkar kepada umat Islam.³

Majelis Taklim adalah tempat bagi anggota masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran serta pembacaan teks-teks agama Islam. Tujuan majelis taklim adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keyakinan agama, meningkatkan pengalaman ajaran agama, mempererat hubungan antar anggota masyarakat, dan meningkatkan kesadaran dan lingkungan jamaahnya.⁴ Tujuan dari kegiatan majelis taklim di masyarakat

³ Munzier suparta & Harjani Hefni, *metode dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 5-6

⁴ Alawiyah,tuti, *Strategi Dakwah di lingkungan Majelis Taklim* (Bandung: Mizan 1997)

adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama, sebagai sarana untuk menjalin hubungan dengan anggota masyarakat, dan untuk meningkatkan kesadaran dan kesehatan rumah tangga dan lingkungan jamaah.

Untuk melakukan pengembangan dan peningkatan dakwah, Majelis Taklim harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya yang dimiliki anggota serta untuk mengembangkan pendekatan dan strategi dakwah yang tepat dan efektif dengan berbagai media komunikasi yang partisipatif dan bervariasi. "Nabi bersabda, agama ini nasihat, kami bertanya milik siapakah nasihat itu (siapa yang berhak memberinya)," kata Abu Ruqoyah alias Tamim bin Aus Adhari ra. Beliau berkata, "Allah, kitabnya, rasulnya, para pemimpin agama Islam, dan orang-orang Islam secara keseluruhan".⁵

Menurut definisi hadis yang diberikan di atas, nasihat kepada masyarakat umum mendorong kebaikan, memberikan pengetahuan agama, mengulurkan tangan membantu orang lain, dan menuntun mereka untuk saling mencintai di jalan Allah. Rasul SAW mengatakan bahwa seseorang yang beragama Islam memiliki hak untuk memberi nasihat kepada orang lain jika mereka diminta nasihat.

Majelis taklim adalah lembaga pendidikan tertua dalam sejarah Islam dan terkait erat dengan sejarah dakwah Islam, yang dimulai sejak Nabi

⁵ Imam Nawawi, *riyadus shalihin menggapai surga dengan rahmat Allah*, (jakarta, Agustus 2013). Cet2. Ke-8 h. 862

Muhammad (saw) mengadakan kajian dan pengajian di rumah Arqam bin abi Arqam (Baitul Arqam), ketika beliau masih di Mekkah. Yang berarti setiap apa yang dilakukan tidak selamanya berjalan sesuai yang kita inginkan. Faktor pendukung dan pernghambat sealalu berdampingan. Hal ini faktor pendukung seperti respon jamaah.

Habib Sholahuddin bin Ahmad Baraqbah sangat disiplin dan tegas dalam memberikan pengetahuan agama kepada jamaah. Habib Sholahuddin bin Ahmad baraqbah berjuang untuk menyebarkan agama Islam dengan penuh keikhlasan. Dalam dakwahnya, dia tidak takut dengan apa yang dia katakan, tidak akan lari dari masalah yang dia hadapi, dan dia menunjukkan mana yang benar dan mana yang bathil.

Majelis Taklim Syamail Annabawiyah yang berada di Jalan Sepakat Pemurus Dalam Komplek Pondok Pinang Indah kec. Pemurus Dalam Kota Banjarmasin, salah satu tempat yang memberikan pesan-pesan keagamaan kepada masyarakat. Habib Sholahuddin bin Ahmad Baraqbah adalah pemimpin Majelis Taklim Syamail Annabawiyah. Kadang-kadang ada hambatan komunikasi yang muncul dari majelis Majelis Taklim Syamail Annabawiyah dan juga dari tata cara penyampaian pesan-pesan dakwah.

Salah satu cara Habib Sholahuddin bin Ahmad Baraqbah menyampaikan dakwahnya adalah dengan membacakan kitab Riyadhus Shalihin, yang ditulis oleh Imam Abu Zakariya Muhyiddin bib Syaraf An-nawawi. Hadis atau Buku ini berisi kumpulan hadits-hadits shahih yang dapat

digunakan sebagai petunjuk jalan menuju akhirat, petunjuk perilaku lahir dan batin yang baik, peringatan dan nasihat, pelatihan mental, pendidikan akhlak, obat hati, pemeliharaan tubuh, dan lainnya.

Berdasarkan tema-tema utama dari hadits-hadits tersebut, seperti akhlak (keikhlasan, kesabaran, ketakwaan, tawakkal, dan sebagainya), hadits-hadits tersebut disusun dalam beberapa bab. Anugerah sosial: rasa malu; kerahasiaan; menjaga rahasia; menghormati tamu; tata krama makan; tata cara berpakaian; salam; keutamaan membaca Alquran; keutamaan jihad, dzikir, dan doa; dan larangan-larangan ibadah, muamalah, dan pilihan gaya hidup tertentu.

Majelis Taklim Syamail Annabawiyah berdiri dikarenakan didaerah jalan AMD belum ada mendirikan majelis taklim, pada awalnya majelis itu untuk orang-orang hadir dari orang yang tertentu saja atau belum dibuka untuk umum, kemudian beberapa bulan kemudian Majelis dibuka untuk umum dari jemaah laki-laki atau perempuan. Banyaknya masyarakat yang mengikuti majelis di perkotaan membuat jemaah untuk saat ini menghadiri majelis. Jemaah yang saat ini menghadiri majelis ditentukan oleh jumlah orang yang mengikuti majelis di daerah perkotaan. Umat Islam terlibat dalam kegiatan keagamaan ini dengan tujuan untuk memperdalam ketaqwaan mereka kepada Allah SWT.

Namun, karena manusia adalah bagian dari kehidupan, maka eksistensi dan religiusitas menjadi aspek yang sangat signifikan dalam kehidupan

manusia selain untuk menanti ridha-Nya. Kehadiran Majelis Taklim, yang menawarkan bimbingan dan kegiatan keagamaan, menumbuhkan lingkungan religius yang mengarah pada peningkatan praktik keagamaan di masyarakat. Selain itu, upaya bersama dilakukan untuk membantu masyarakat memahami, menerima, dan menerapkan prinsip-prinsip Islam melalui cara-cara yang menggabungkan acara keagamaan reguler dengan pendidikan non-formal.

Majelis Taklim yang berlangsung di majelis Taklim Syamail Annabawiyah saat ini dalam perkembangan Karena pengisian kegiatan majelis yang mengikuti kegiatan tersebut para jamaah tidak terlalu buta akan keagamaan. Saat proses kegiatan tersebut para jamaah apakah merespon dengan baik atau tidak saat Habib memberikan materi atau ceramah agama.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis cukup tertarik meneliti suatu kajian yang berjudul: **“Strategi Komunikasi Habib Sholahuddin Bin Ahmad Baraqbah Dalam Menyampaikan Pesan-pesan Dakwah Di Majelis Taklim Syamail Annabawiyah”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ditulis maka rumusan masalah di dapat untuk di teliti adalah:

1. Bagaimana strategi dakwah Habib Sholahuddin bin Ahmad Baraqbah dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi dakwah Habib Sholahuddin Bin Ahmad Baraqbah terhadap menyampaikan pesan-pesan.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas yang sudah dirangkum maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Bagaimana strategi dakwah Habib Sholahuddin Bin Ahmad Baraqbah dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya di Majelis Taklim Syamail Annabawiyah.
2. Faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi dakwah Habib Sholahuddin Bin Ahmad Baraqbah dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah di Majelis Taklim Syamail Annabawiyah.

D. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini bisa berguna sebagai:

1. Menambah wawasan penulis tentang strategi dakwah di Majelis Taklim Syamail Annabawiyah.
2. Menjadi bahan penelitian lain, khususnya untuk yang memiliki kepentingan terhadap hasil penelitian ini dan tertarik dengan strategi komunikasi pada Majelis Taklim.
3. Sebagai informasi ilmiah penelitian lain dan sebagai pembukaan dipergustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan Perpustakaan di Fakultas Dakwah Ilmu Komunikasi.

E. Definisi Istilah

1. Istilah "stratos" dan "agein" berasal dari kata "strategi", yang masing-masing bermakna "tentara" dan "memimpin". Jadi, kata "strategi" berarti memimpin tentara, dan "strategos" berarti pemimpin tentara yang sangat tinggi. Onong Uchjana Effendi mendefinisikan strategi sebagai proses perencanaan dan manajemen yang digunakan untuk mencapai tujuan yang hanya bisa dicapai melalui langkah-langkah operasional. Menurut Ronald Smith, strategi komunikasi adalah tindakan informasional dan persuasif yang digunakan dalam proses komunikasi untuk memberikan pengetahuan dan dukungan pada gagasan atau pemikiran yang terencana, berorientasi pada tujuan dan rencana, serta berbagai alternatif berdasarkan analisis dan studi.
2. Untuk mencapai suatu tujuan, strategi dakwah yang dimaksud memadukan antara perencanaan dakwah dan administrasi. Rencana dakwah harus dapat menunjukkan bagaimana menggunakan taktik yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.
3. Komunikasi adalah tindakan seseorang untuk memberi tahu atau mempengaruhi sikap, pendapat, atau perilaku orang lain, baik secara langsung melalui lisan maupun tidak langsung melalui media.
4. Secara bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab da'a-yad'u-da'watan, yang berarti memanggil atau menyeru, seperti halnya al-nida'. Dakwah, di sisi lain, didefinisikan oleh Syekh Ali Mahfudz sebagai menyeru

manusia kepada perbuatan baik dan melarang mereka dari perbuatan buruk agar mereka mendapat keberuntungan di dunia dan akhirat.⁶

5. Yang dimaksud dengan "Strategi Komunikasi Dakwah" oleh penulis adalah metode dan skema yang akan digunakan oleh Habib Sholahuddin Bin Ahmad Baraqbah saat menyampaikan ceramah dakwah di Majelis Syamail Annabawiyah.
6. Majelis Taklim adalah sebuah frase bahasa Arab yang terdiri dari kata majlis dan ta'li. Taklim diartikan sebagai pengajaran, sedangkan majlis berarti tempat duduk, tempat sidang, dewan, dan sebagainya. Dengan demikian Majelis Taklim secara Bahasa yaitu tempat untuk menjalankan ajaran agama Islam.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam Penulis meninjau skripsi sebelumnya, yang memiliki judul yang hampir sama dengan skripsi yang akan disusun dan diteliti, sebagai tahap pertama dalam penyusunan tesis ini. Tujuannya adalah untuk memastikan judul-judul terdahulu sekaligus menghindari penjiplakan terhadap karya orang lain. Masih ada beberapa skripsi yang menjadi perhatian penulis secara khusus:

1. Peneliti Amien Wibowo, tahun 2015, "Strategi Komunikasi Dakwah (Strategi Komunikasi Dakwah Majelis Dzikir dan Sholawat Jamuro Nusantara)", persamaan penelitian terdahulu ini adalah menggunakan

⁶ Ismail dan Hotman, *Filsafat Dakwah*, h. 27-28

strategi komunikasi yang bertujuan untuk masyarakat umum yang hadir dimajelis taklim, tersebut dan metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, perbedaan penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu menggunakan 3 perwakilan dari pengurus Jamuro untuk observasi sedangkan penelitian ini tidak ada perwakilan dari pengurus Majelis untuk observasi semua yang diteliti adalah masyarakat umum yang hadir dimajelis Taklim Syamail Annabawiyah.⁷

2. Peneliti Anis Solihat, tahun 2015, “Strategi Komunikasi Dalam Aktivitas Dakwah Majelis Rasulullah Di Pancoran Jakarta Selatan, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
3. Peneliti Halomoan , tahun 2013, “Strategi Dakwah Habib Munzir Al Musawwa Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Jama’ah Remaja Di Majelis Rasulullah Saw.” Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
4. Penelitian Defi Nur Amanah, tahun 2019, “Kegiatan Majelis Taklim Masyarakat Di Masjid Al-Adhar Desa Mercu Buana Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat”, persamaan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan dimajelis taklim, faktor pendukung majelis sama-sama memadai dan jenis penelitian yang digunakan

⁷ Amien Wibowo, “Strategi Komunikasi Dakwah (Strategi Komunikasi Dakwah Majelis Dzikir dan Sholawat Jamuro Surakarta”, (skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015)

adalah penelitian kualitatif, perbedaan penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu rumusan masalahnya adalah tertuju pada kegiatan yang dilakukan dimajelis sedangkan dipenelitian ini rumusan masalahnya adalah tentang strategi dakwah.

5. Peneliti Nursya Fatkhuina Husailah, tahun 2020, “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim Terhadap Pemahaman Agama Islam jamaah Majelis Taklim Se-Kecamatan Ngrambe Selatan, kabupaten Ngawi”, perbedaan penelitian terdahulu memfokuskan kepada keaktifan mengikuti majelis sedangkan penelitian ini terfokus kepada respon jemaah terhadap strategi komunikasi, dan persamaan penelitian terdahulu dengan ini adalah sama-sama jenis penelitiannya kuantitatif.

G. Sistematika Penulisan

Agar penulisan skripsi ini metodis dan terstruktur, maka skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yang masing-masing dibagi lagi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, sehingga lebih mudah untuk dibaca dan dipahami. Berikut ini adalah ringkasan dari masing-masing bab:

BAB I Pendahuluan

Latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan, semuanya tercakup dalam BAB I Pendahuluan.

BAB II Landasan Teoritis

Merupakan landasan teoritis tentang dakwah yang didalamnya meliputi pengertian Strategi Komunikasi, Pesan-pesan Dakwah, serta Strategi yang digunakan pada Majelis Taklim Syamail Annabawiyah.

BAB III Metode Penelitian

Argumentasi mengenai metodologi atau cara yang digunakan dibahas dalam bab ini, bersama dengan informasi mengenai jenis, lokasi, subjek, dan objek penelitian, serta informasi mengenai data dan sumber data, metode dan teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, dan tahapan penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian

Bab ini berupa penyajian dan analisis data yang menguraikan hasil penelitian yang dilakukan di Majelis Taklim Syamail Annabawiyah mengenai Strategi Komunikasi Dakwah Habib Sholahuddin Bin Ahmad Baraqbah.

BAB V Penutup

Pada bab ini, penulis memberikan gambaran mengenai kesimpulan penelitian secara keseluruhan yang berfungsi sebagai penegasan atas solusi dari permasalahan yang diangkat. Selanjutnya, penulis memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak yang terlibat dalam permasalahan ini,

berdasarkan kesimpulan tersebut. Skripsi ini ditutup dengan daftar pustaka sebagai referensi.